

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

METODE BERCERITA BERBASIS MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN KONSEP WAKTU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

RINTIS DININGTIAS

15010044032

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

METODE BERCERITA BERBASIS MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN KONSEP WAKTU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Rintis Dinatingias dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

rintisdinatingias@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Pengenalan konsep waktu merupakan keterampilan pemahaman untuk memanajemen waktu dengan baik, Anak Tunagrahita memiliki intelektual dibawah anak rata - rata dan memengaruhi dalam aspek kognitif dan memori yang terkait dalam pemahaman konsep waktu karena itu digunakan metode bercerita berbasis media gambar berseri, sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan bersifat kongkret, Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan. Rancangan Penelitian menggunakan *one group pre test - post test design*, teknik pengumpulan data berupa tes, teknik pengolahan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon match pairs test. Nilai rata - rata *pre test* adalah 54 dan setelah diberikan *treatment* yang diperoleh adalah 76. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh nilai $Z_h = 2,8$ lebih besar dibanding $Z_t = 1,96$ dengan nilai krisis 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulannya ada pengaruh metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Gambar Berseri, Anak, Tunagrahita

PENDAHULUAN

Waktu merupakan hal yang saling berkaitan dengan kehidupan, setiap orang memiliki waktu yang sama yaitu 24 jam setiap harinya. Waktu atau masa berdasarkan dari Kamus Besar Indonesia (2019) adalah keseluruhan rangkaian proses berlangsung, perbuatan, dan pada suatu kondisi berlangsung, Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Maka hal ini menjadikan pentingnya untuk melakukan manajemen waktu yang baik sehingga apa yang diperbuat sekarang tidak akan menimbulkan hal yang buruk dan menyebabkan penyesalan di kemudian hari, bukan hanya dalam hal tersebut dalam melakukan suatu kegiatan, penting untuk mengelola waktu agar apa yang dikehendaki dapat tertata dengan baik dan tepat.

" Absolute, true, and mathematical time, of itself, and from its own nature flows equably without regard to anything external, and by another name is called duration : relative, apparent, and common time, is some sensible and external (whether accurate or unequal)

measure of duration by the means of motion, which is commonly used instead of true time ; which is commonly used instead of true time ; such as an hour, a day, a month, a year. isaac newton (1846:77)

Waktu adalah hal mutlak, benar, dan terukur matematis, dari waktu itu sendiri dan dari alam sendiri mengalir dengan adil tanpa memperhatikan hal eksternal dengan nama lain dari waktu yang bisa disebut dengan durasi : waktu relatif, jelas merupakan sebuah ukuran yang masuk dalam kaitan eksternal, durasi dengan alat gerak yang biasa di gunakan sebagai ganti waktu sebenarnya seperti satu jam, hari, bulan, setahun. "isaac newton (1846:77)

Waktu dalam pandangan fisika merupakan hal yang bersifat statis tidak berkembang dan terkait dengan ruang maka hal ini menjelaskan gambaran waktu dalam bentuk jam, hari, bulan maupun tahun, dalam pandangan lainnya yaitu waktu *personal* waktu berkaitan dengan kegiatan terjadinya peristiwa dalam masa lalu, sekarang atau masa depan. Rinawati (2005 : 313) waktu berkaitan erat dengan komponen komunikasi, waktu (pagi, siang, sore, dan malam) meliputi

penggunaan jamnya memberikan makna yang berbeda pada suatu pesan seperti ketika matahari terbit maka akan dicirikan dengan waktu pagi, ketika matahari di atas dan suhu cuaca terasa panas akan di cirikan dengan siang hari dan begitu pula pada waktu sore dan malam hari.

Begitu pula pada ranah siswa, waktu adalah hal yang penting dalam kegiatan bersekolah ketika anak mampu memahami konsep waktu maka akan lebih mudah untuk menjalankan kegiatan disekolah dengan baik dan selain pengenalan konsep waktu sebagai suatu komunikasi juga sebagai bentuk perilaku disiplin. Perdana (2016:1294) Menjelaskan Salah satu cara untuk mendidik anak supaya menjadi pribadi disiplin yaitu dengan pengenalan konsep waktu agar mereka dapat mengetahui waktu dimana saatnya dia tidur, belajar, bangun pada pagi hari, makan, mandi, bermain, hingga sampai ia tidur kembali, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan begitu pula pada anak tunagrahita yang memerlukan pengenalan konsep waktu selain menumbuhkan sikap disiplin maupun komunikasi, Anak dapat mandiri dalam hal kegiatan kehidupan sehari - hari maupun mengisi waktu luang dengan baik. Armatas (2009:118) berpendapat bahwa keterbelakangan mental adalah kelainan genetik yang di manifestasikan signifikan Intelektual di bawah rata-rata dan fungsi perilaku adaptif.

"Adaptive behaviour is the collection of conceptual, social, and practical skills that are learned and performed by people in their everyday lives. Conceptual skills – language and literacy; money, time, and number concepts; and self-direction." AAIDD (2002)

Terkait dengan paparan di atas menurut penjelasan AAID bahwa anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif dimana terkait pada konsep, yang meliputi penggunaan waktu. maka hal ini yang mendasari anak tunagrahita mengalami hambatan dalam pemahaman tentang suatu konsep sehingga memberikan dampak pada kemandirian anak. Gargiulo (2010 : 152) menjelaskan Anak tunagrahita ringan atau yang juga disebut dengan *Educable* dengan IQs berkisar antara 50-55 hingga 70-75, istilah *educable* menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki potensi dalam akademik walaupun memiliki keterbatasan. Maka dengan tunagrahita ringan dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana yang tentunya dengan bimbingan yang *intensive* untuk mendapatkan hasil yang meningkat. Dari

gambaran karakteristik tersebut, maka anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan dasar untuk mengenal konsep waktu. Pada penggunaan pengukuran waktu dapat berupa jam analog seperti halnya jam, menit, dan detik sangat sulit dipahami bagi anak tunagrahita dikarenakan perlu konsep penambahan pengurangan selain itu dikarenakan salah satu hal yang perlu diberikan pada anak tunagrahita adalah berupa pemanfaatan waktu luang sebelum anak dapat memahami lebih jauh bagaimana agar anak memanfaatkan waktu luang, terlebih dahulu adalah mengenal dan bagaimana anak menyusun kegiatan sehari - hari dengan baik hal ini dalam konteks yang tak kongkret maka menghambat pada anak tunagrahita dalam memahami konsep waktu dari anak sebayanya.

Mumpuniarti (2007 : 118) menjelaskan banyak hal dalam keseharian menggunakan perhitungan matematika, maka dari hal ini matematika yang diberikan kepada hambatan mental berupa untuk membantu anak dalam kehidupan sehari - hari, bidang matematika diantaranya : hitung bilangan dan operasinya, bangun geometri, pengukuran serta penggunaan uang dan waktu, maka hal ini juga menjelaskan bagaimana pentingnya memberikan pembelajaran matematika keseharian bagi anak tunagrahita. Anak tunagrahita kesulitan dalam perbendaharaan yang kurang namun banyak dari mereka lancar dalam berbicara selain terkait dengan komunikasi anak sukar dalam berpikir yang memiliki sikap abstrak, walau begitu anak masih dapat menerima akademik di sekolah. (Amin, 1995 : 37). Dalam hal ini menjelaskan tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk tidak memberikan pembelajaran konsep waktu kepada anak tunagrahita ringan. Dari uraian di atas menyatakan bahwa anak dengan ketunagrahitan ringan dapat menerima pembelajaran tentang konsep waktu, yang tentunya pendidik memberikan metode dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran tentang konsep waktu tersebut sesuai dengan kebutuhan anak yang didasari pada karakteristik anak tunagrahita ringan yang memerlukan modifikasi.

Dari uraian di atas salah satu kegiatan anak untuk mengenalkan konsep waktu adalah dengan bercerita, dengan bercerita guru dapat memberikan penjelasan secara kongkrit tentang konsep waktu, dari bercerita konsep waktu dikaitkan dengan kehidupan sehari - hari dan kondisi yang pernah dirasakan anak seperti : jam 12:00 siang udin pergi ke toko, diperjalanan ke toko udin merasa kulitnya terbakar karena mataharinya sangat panas, hal ini menjelaskan

tentang jam 12 siang dengan ciri kondisi panas, dari metode bercerita dapat memberikan gambaran yang lebih nyata pada anak dimana anak mengaitkan dengan kehidupan anak sehari – hari dan tentunya dapat menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran tersebut dimana anak dengan ketunagrahitan ringan mudah bosan sehingga penting bagi pendidik untuk menarik minat terhadap apa yang pendidik sampaikan seperti halnya yang dipaparkan Musfiroh (2008 : 20) anak memiliki rasa ingin tahu pada cerita dari peristiwa atau cerita, alur,plot, yang di gambarkan oleh pendongeng dan yang demikian itumenumbuhkan kemampuan anak dalam hal sebab akibat yang terjadi peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian – kejadian disekelilingnya.

Media yang dapat digunakan untuk metode bercerita dapat berupa buku bercerita yang berisikan gambar yang berkaitan dengan cerita yang dibawakan, buku bercerita sendiri terdapat dua dimensi dan tiga dimensi pada buku bercerita dua dimensi seperti gambar berseri, gambar berseri termasuk ke dalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada proses pembelajaran. Sudjana, Rivaj (2010 : 2) memaparkan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir anak. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju berpikir abstrak, di mulai dari berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal – hal yang abstrak dapat di kongkretkan, dan hal – hal yang kompleks dapat disederhanakan. Dan metode mengajar menjadi lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja dan buku berseri lebih mudah untuk menjelaskan konsep waktu dimana cerita yang diberikan memiliki seri atau berurutan sehingga anak dapat memiliki pengalaman yang sama untuk kondisi anak sehari – hari dimana Arysad (2013 : 119) berpendapat media gambar berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya, maka hal ini konsep waktu dapat digambarkan dengan bertahap dan berseri disajikan gambar seri pagi hingga seri malam.

Berdasarkan dengan hasil observasi awal di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, anak tunagrahita ringan kelas IV dan V masih kurang dalam memahami konsep waktu namun anak sudah dapat membaca kalimat sederhana dengan 3 sampai 4 suku kata dan penambahan maupun pengurangan sederhana, terkait hal itu metode maupun media pembelajaran dalam hal penanaman konsep waktu masih terbatas, dipilihnya SLB tersebut karena masih banyak anak tunagrahita yang kurang dalam pemahaman konsep waktu.

Berkaitan daripaparan di atas, mengenai pentingnya pemahaman konsep waktu pada anak tunagrahita ringan maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian mengenai penerapan metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan yang diharapkan dapat menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa metode bercerita berbasis media gambar berseri dapat memberikan pengaruh pada pemahaman konsep waktu anak tunagrahita ringan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh “Metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan”.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini adalah kuantitatif pra eksperimen, yang terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*), dan variabel terikat (*Dependent variable*), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut sugiyono (2015:14).

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *one grup pre test and post test design*. Yaitu dimana suatu rancangan yang mengharuskan melakukan tindakan *pre test* (tes sebelum diberikan *treatment*) dan *post tes* (sesudah diberikan *treatment*). Hal ini memberikan tingkat ke akuratan dari penelitian yang diteliti dikarenakan terdapat hasil perbandingan antara sebelum anak dan

sesudah anak diberikan treatment yaitu metode bercerita bermedia gambar berseri untuk konsep waktu anak tunagrahita ringan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, yang beralamat di jl. Sedati km 2, Gedangan, Wedi, Sidoarjo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas IV dan V, dimana subjek bersekolah di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dengan jumlah 6 anak tunagrahita ringan yang mempunyai karakteristik :

1. hambatan pengenalan konsep waktu seperti pagi, siang, sore, malam dan pengukuran jam.
2. anak mampu membaca 3 - 4 suku.

Tabel. 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	UN	Laki-laki
2.	NL	Perempuan
3.	IR	Laki-laki
4.	YA	Perempuan
5.	SY	Perempuan
6.	IA	Perempuan
7.	ZI	Laki-laki
8.	UN	Laki-laki

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat hubungan variabel satu dengan lainnya, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel:

a. Variabel bebas

Variabel bebas yang sering juga disebut dengan *variabel independen*, *stimulus*, *prediktor*, dan juga *antecedent*, ini adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen yang biasa di debut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2015:39). Maka variabel bebas dalam penelitian ini ialah metode bercerita berbasis

media gambar berseri yang memberikan pengaruh kepada perubahan pada variabel terikat.

b. Variabel terikat

Variabel *dependen* yang dapat disebut juga dengan variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen* atau yang sering dipergunakan adalah dengan sebutan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39), maka dalam penelitian ini variabel terikat yaitu kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal konsep waktu seperti halnya pagi, siang, sore, dan malam memiliki ciri seperti apa saja dan konsep jam itu sendiri.

2. Definisi Operasional

a. Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah - kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Cerita merupakan suatu cara untuk menarik perhatian anak dimana cerita berkaitan dengan kegemaran anak, dalam pelaksana bercerita menggunakan konsep waktu dapat menggunakan cerita yang mengaitkan kegiatan seorang anak sehari - hari sehingga mengaitkan dengan pengalaman anak, seperti pagi pukul 06:00 bangun pagi, lalu mandi, berangkat sekolah, pada siang hari yang terik pukul 12:00 anak disekolah untuk belajar, setelah itu sore anak dapat beristirahat, sampai pada malam hari terdapat bulan dan bintang lalu anak tidur malam setelah belajar.

b. Media gambar berseri

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin yang berarti "medium" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dan penerima pesan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur menentukan hasil belajar. Perolahan hasil belajar anak maksimal apabila guru dapat memanfaatkan media pembelajaran secara tepat

efektif sesuai dengan materi yang disampaikan.

Media gambar berseri termasuk ke dalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada proses pembelajaran, gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun, media ini berisi beberapa buah gambar seri kegiatan pagi, siang, sore, malam meliputi jamnya dan gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita.

c. Konsep waktu

Waktu biologis (*biological time*), adalah waktu alami yang pada saat ini ditunjukkan oleh weker atau jam analog, yang secara alami identik dengan irama alam seperti usia alam semesta, predaran planet, usia manusia, pergantian musim dll, dengan demikian, waktu biologis merupakan waktu yang sejalan dengan siklus kehidupan. Materi pelajaran konsep waktu yang diberikan atau diajarkan kepada anak tunagrahita ringan meliputi :

- 1) Pengenalan, konsep waktu pagi, siang, sore, dan malam.
- 2) Jam analog meliputi detik, menit dan jam
- 3) Aplikasi matematika dalam kehidupan sehari - hari.

d. Anak tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan atau biasa juga disebut dengan anak mampu didik, mereka dapat menyelesaikan pembelajaran setingkat sekolah dasar umum setara dengan kelas IV atau V, maka pemberian konsep waktu penting bagi anak tunagrahita untuk kemandirian anak.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya melakukan penelitian adalah bentuk pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang tepat, dan alat ukur dalam penelitian atau biasa di sebut juga dengan instrumen penelitian dalam (Sugiyono 2015:102). Untuk penelitian ini peneliti mempelajari pemahaman anak tunagrahita ringan terhadap penggunaan metode bercerita dan bermedia seri terhadap pengenalan konsep waktu, maka agar hasil anak lebih akurat dan valid peneliti menggunakan tes

tertulis, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *test* yang terdiri dari *Pre - Test* dan *Post - Test*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Yang mempengaruhi kualitas data suatu penelitian yaitu dapat diamati pada kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data, menurut Sugiyono (2015: 193), maka penting bagi peneliti untuk melakukan dengan teliti pada teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, tes yang digunakan ada dua meliputi *pre test* (penilaian awal) *post test* (penilaian akhir). Hasil pada tes ini diberikan penilain sehingga dapat membandingkan anak dimana pemberian *pre test* lalu *post test*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul dilakukan analisis data, data yang di peroleh berasal dari seluruh responden dan sumber data lain yang terkumpul dengan tujuan yaitu guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi data (penyajian data dalam bentuk tabel), menyajikan tiap data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menentukan hipotesis berdasarkan hitungan (Sugiyono, 2015: 207).

Penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi karena kemungkinan jumlah subjek yang diteliti kurang dari 30 orang ($n < 30$) maka disebut dengan sampel kecil yaitu data kuantitatif yang di gunakan dengan subjek 7 anak. Perlunya menggunakan teknik yang tepat untuk melakukan pengolahan data yang telah terkumpul secara keseluruhan, maka digunakan rumus *wilcoxonmatch pair test*, dikarenakan kebutuhan untuk membandingkan perbedaan hasil anak tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 April 2019 sampai tanggal 10 Mei 2019 di SLB

Negeri Gedangan, Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan. Aspek yang diamati pada penelitian ini meliputi proses pengenalan waktu beserta satuan ukurnya. Aspek 1 proses pengenalan yang diamati pada penelitian ini meliputi mengenal waktu pagi, siang, sore dan malam dan aspek 2 mengenai satuan alat ukur jam dimana menggunakan jam analog berupa satuan waktu dasar seperti waktu pagi jam 06:00, siang 12:00. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, dan diagram agar lebih mudah dibaca, dan dipahami, berikut merupakan uraian hasil *pre-test*, dan *post-test* kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan. berikut merupakan uraian hasil *pre-test*, dan *post-test* kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan :

1. Hasil Tes Awal/Pre Test

Pre-test dilakukan pada tanggal 16 April 2019 dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pengambilan *pre-test* dilakukan secara bersamaan dalam satu ruang kelas Anak diberikan soal kemudian instruksi dibacakan setelah anak siap mengerjakan. Aspek 1 anak diminta memilih pilihan ganda dengan dengan jumlah 5 soal, dengan soal 1 sampai 5 dimana anak diberikan pilihan ganda (A,B,C, dan D) dengan pernyataan mengenai waktu pagi, siang, sore, dan malam beserta ciri - ciri waktu. Aspek 2 dilanjutkan dengan soal 6 - 10 dimana pertanyaan mengenai alat ukur waktu berupa jam analog. Hasil *pre-test* pengenalan konsep waktu terangkum dalam tabel 2.

Tabel. 2. Hasil Tes Awal/Pre Test (O1) Sebelum Diberikan Perlakuan Metode Bercerita Berbasis Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Waktu Pada Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Nilai pre tes
1	UN	62
2	IR	47

3	NL	55
4	IA	55
5	SY	55
6	YA	55
7	Z	47
Nilai rata - rata		54

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil rekapitulasi data didapatkan bahwa adanya peningkatan dalam mengenal konsep waktu terlihat pada hasil *pre test* dan *post test* di buktikan dengan subjek pertaman inisial UN mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan treatment, selanjutnya dilakukan analisis uji Wilcoxon ada atau tidaknya pengaruh dari metode bercerita bermedia gambar berseri terhadap kemampuan pemahaman konsep waktu pada anak tunagrahita ringan, mengingat peningkatan aspek 2 yang tidak signifikan dapat mempengaruhi keyakinan hasil pengaruh dari metode bercerita bermedia gambar berseri terhadap pengenalan pemahaman konsep waktu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan.

2. Hasil Tes akhir/Post Test

Hasil *post test* merupakan hasil yang telah diujikan kepada anak dan dirangkumkan dalam bentuk tabel dan hasil yang didapatkan setelah diberikan *treatment* yaitu metode bercerita dan media gambar berseri pada *post test* ini anak kembali di ujikan dengan pilihan ganda yang terdapat soal mengenai waktu dengan dua aspek yang berbeda, aspek 1 mengenai waktu pagi, siang, sore, dan malam, lalu aspek 2 yaitu pengenalan pemahaman anak terhadap konsep ukur waktu atau jam.

Tabel. 3. Hasil Tes akhir /Post Test (O2) Sebelum Diberikan Perlakuan Metode Bercerita Berbasis Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Waktu Pada Anak Tunagrahita Ringan

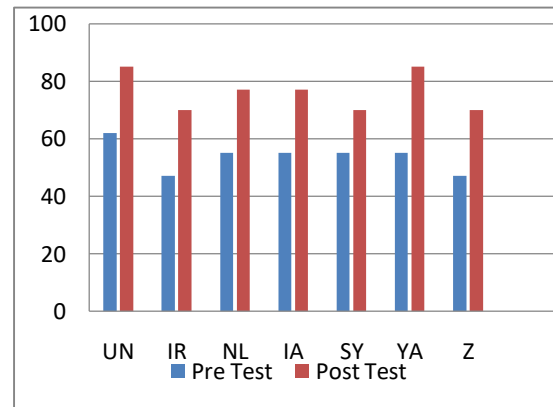
No	Nama	Nilai post tes
1	UN	85
2	IR	70
3	NL	77
4	IA	77
5	SY	70
6	YA	85
7	Z	70
Nilai rata - rata		76

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil pre test pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata hasil pre test yaitu 70. Dimana nilai terendah yang diperoleh anak yaitu 83 yang berinisial IR, ISY, dan Z, sedangkan nilai tertinggi diperoleh 4 anak yaitu 95 yang berinisial UN, dan YA, Nilai yang diperoleh semua anak sudah menunjukkan kenaikan Beberapa anak lainnya juga sudah menunjukkan nilai yang sudah baik sekali yaitu NL dengan nilai 77, dan IA Menurut Arikunto (2012: 281) menyatakan bahwa skala penilaian antara 80-100 termasuk kategori baik sekali, 66-79 termasuk kategori baik, 56-65 termasuk kategori cukup, 40-55 termasuk kategori kurang dan 30-39 termasuk kategori gagal. Hal ini dikarenakan diterapkannya metode bercerita dan gambar berseri

Gambar. 4. Grafik Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test



Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test

Grafik 4 menunjukkan adanya peningkatan Pada pre test UN mendapatkan 62 ,IR mendapatkan nilai pretest 47 ,sedangkan NL, IA, SY, YA memiliki nilai pre test yang sama yaitu 55 lalu Z mendapat nilai 47, dan setelah diberikan treatment nilai tiap subjek meningkat yaitu IR, SY, dan Z dengan nilai post test 70, NL dan IA dengan nilai post test 77 dan yang tertinggi UN dan YA dengan nilai 85. setelah diberikan treatment pada UN,IR,NL,IA,SY,YA dan Z dengan beda rata - rata anak adalah 20 sebelum dan sesudah diberikan treatment. Dengan rincian dari yang terendah (beda) selisih maka SY memiliki 15% beda selisih dari pre test ke post test, UN, ,NL dan IA memiliki 22% beda selisih dari pre test ke post test, UN, IR, dan Z memiliki 23% beda selisih dari pre test ke post test, dan selisih (beda) tertinggi adalah Nilai YA dengan 30% tingkat selisih dari pre test ke post test dengan skor 85.

1. Analisis Data

Hasil data pre test dan post test dianalisis menggunakan rumus uji Wilcoxon match pair test. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data :

- a. Nilai pre test dan post test dilakukan perbandingan, disusun menggunakan tabel perbandingan untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/ranking terkecil) yang digunakan untuk analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.
- b. Menentukan T_{tabel} dan membandingkan dengan T . Menentukan T_{tabel}

berdasarkan tabel harga kritis test wilcoxon lampiran 9, $n=7$ dan nilai krisis sebesar 5%, maka $T_{tabel} = 2$, sedangkan $T=0$.

- c. Maka hasil dari perbandingan menjadi $T < T_{tabel}$, dan diperoleh simpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel. 5. Tabel Penolong Wilcoxon Terhadap Kemampuan Mengenal Waktu

nama	pre-test	post-test	beda	tanda jenjang		
				jenjang	+	-
UN	62	85	23(6)	5	5	0
IR	47	70	23(6)	5	5	0
NL	55	77	22(6)	2,5	2,5	0
IA	55	77	22(6)	2,5	2,5	0
SY	55	70	15(4)	1	1	0
YA	55	85	30(7)	7	7	0
Z	47	70	23(6)	5	5	0
TOTAL					$T+ = 28$	$T- = 0$

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu pada anak tunagrahita ringan. Mengingat rendahnya pemahaman anak terhadap hal abstrak perlu diberikan pembelajaran yang dapat menguatkan atensi anak sehingga anak dengan tunagrahita ringan yang memiliki karakteristik yang mudah bosan perlu lah dibangun atensinya dikarenakan materi yang diberikan berupa suatu konsep oleh sebab itu penggunaan metode bercerita dari Fadlillah (2013 : 179) Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah - kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik dan penggunaan media gambar berseri untuk mengkonkretkan gambaran sejalan dengan asrorul mais (2018:) Gambar merupakan salah satu media dimana dalam paparan yang telah dijelaskan gambar termasuk media visual media gambar memiliki kelebihan yaitu Memberikan gambaran dalam bentuk yang nyata dan di SLB Gedangan sendiri menggunakan metode bercerita sebagai pengantar dalam literasi setiap pagi guru akan menjelaskan tentang beberapa materi kenusantaraan menggunakan metode bercerita dan gambar

dimana anak mudah terburu dan tidak teralihkan.

Dan pada penelitian ini menggunakan media gambar berseri yang dimana termasuk ke dalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada proses pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri ini, anak lebih tertarik mengungkapkan pengalaman dalam bentuk bercerita dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran. Gambar berseri atau *picture series* ini memiliki keunggulan seperti gambar yang menarik tidak terlalu menggunakan tulisan sehingga tidak terlalu menekan membaca pada siswa dan menghindari sikap bosan pada anak tunagrahita untuk kegiatan tetap aktif dalam audio maupun visual.

Konsep waktu yang lain menurut T hall didalam rinawati (2005) yaitu Waktu biologis (*biological time*), adalah waktu alami yang pada saat ini ditunjukkan oleh weker atau jam, yang secara alami identik dengan iraman alam seperti usia alam semesta, prederan planet, usia manusia, pergantian musim dll, dengan demikian, waktu biologis merupakan waktu yang sejalan dengan siklus kehidupan. Waktu pribadi (*personal time*) adalah waktu yang mengisyaratkan pengalaman setiap orang yang bergantung pada situasi, konteks, aktivasi, serta keadaan fisiologis dan emosi orang tersebut. Pemahaman konsep waktu seperti halnya jam, hari dan tahun begitu pula memahami konsep akan pagi, siang, sore dan malam. Berpengaruh pada kemandirian anak dimana anak akan dapat mengatur kegiatan keseharian tidak dengan bantuan orang lain, di SLB Negeri Gedangan sendiri konsep waktu di berikan pada kelas 4 dan 5 sesuai dengan kurikulum 2013.

Dan sebelum anak diberikan *treatment* anak menunjukkan hasil yang rendah hal ini dikarenakan intelegensi anak tunagrahita yang rendah dan sulitnya anak dalam berfikir abstrak sesuai dengan Guirgulo (2011:165) Yang paling umum menentukan karakteristik dari seseorang yang diidentifikasi sebagai anak dengan hambatan intelektual adalah gangguan fungsi kognitif, peneliti telah meneliti untuk memeriksa secara singkat beberapa karakteristik yang peneliti percaya mempengaruhi gaya belaja pada anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pemahaman konsep waktu pada anak setelah

diterapkan pembelajaran melalui metode bercerita dan gambar berseri hal ini terdapat peningkatan nilai rata - rata menjadi 76 sehingga metode bercerita gambar berseri dapat di gunakan anak tunagrahita ringan dalam pemahaman konsep waktu, sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian maka adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal konsep waktu terhadap anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan, Pada *pre test* UN mendapatkan 62 ,IR mendapatkan nilai *pretest* 47 ,sedangkan NL, IA, SY, YA memiliki nilai *pre test* yang sama yaitu 55 lalu Z mendapat nilai 47, dan setelah diberikan *treatment* nilai tiap subjek meningkat yaitu IR, SY, dan Z dengan nilai *post test* 70, NL dan IA dengan nilai *post test* 77 dan yang tertinggi UN dan YA dengan nilai 85. setelah diberikan *treatment* pada UN,IR,NL,IA,SY,YA dan Z dengan beda rata - rata anak adalah 20 sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Pada Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa YA dalam menunjukkan peningkatan paling tinggi diukur dari selisih nilai *pre-test* 55 dan *post-test*-nya 85 (Beda), pada UN, IR dan Z memiliki peningkatan yang sama (Beda) yaitu 23, pada *pre test* anak UN usil menggoda temannya dan Z cenderung suka berbicara dan menguap, IR cenderung pasif dan pemalu, NL dan IA memiliki hasil peningkatan yang sama (beda) yaitu 22, dan peningkatan yang terendah dimiliki oleh SY dimana mendapat (beda) dari nilai *pre test* 55 dan *post test* 77.

Namun di telaah dari teori tentang karakteristik anak tunagrahita ringan yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan Secara umum perkembangan kognitif yang terjadi pada anak tunagrhita hakekatnya sama dengan yang terjadi pada anak normal, namun tahapan berpikir abstrak menjadi ranah yang sulit untuk dicapai, hal ini tidak lepas dari kenyataan terjadinya keterbelakangan mental berdampak kepada terjadinya hambatan dalam satu atau beberapa proses kognitif seperti, bahasa, persepsi ,konsentrasi, memori, pemunculan ide - ide, evaluasi dan penalaran dalam Sunardi dan Sunaryo (2007), hal pertama, Pembelajaran dengan konsep metode bercerita berbasis gambar berseri perlu diberikan pengulangan sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita, pada penelitian yang telah dilaksanakan di SLB

Negeri Gedangan dengan subjek inisial SY, ZI, dan IR, memerlukan pengulangan perlakuan yang tidak hanya 2 sampai 4 kali, dan kedua konsep waktu sangatlah luas merujuk pada penjelasan mengenai konsep waktu yang telah dijelaskan bahwa terdapat dua hal pemahaman yang diutamakan yaitu *biological time* yaitu konsep waktu menjelaskan terdapat, satuan ukur (detik menit, jam hari, minggu, bulan, dan tahun) seperti jam akan dibagi pada pagi hingga malam penulisan pengukuran waktu sudah berbeda dan terdapat sistem penambahan. Seperti jam 07:00 pagi dan 19:00 malam, sesuai dengan penelitian subjek inisial SY, ZI, dan IR kesulitan dalam memilih jam seperti menunjukan pukul 3 , dan ada pula *personal time*, dimana menekankan pada kegiatan anak yang bersifat abstrak dimana anak perlu pemahaman mengenai mengatur dan memanajemen kegiatan sehari - hari

Terkait dari itu semua metode bercerita berbasis media gambar berseri dapat menjadikan kelas aktif dikarenakan anak dapat mengarahkan jam secara individu dan memperhatikan dengan seksama gambar seri dan menarik daya tarik anak dalam pembelajaran. Dan metode bercerita berbasis media gambar berseri dalam Mengenai tahap pengenalan konsep waktu menjadi awal yang baik untuk anak menguasai konsep waktu dan melatih mandiri anak.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, untuk menjawab rumusan masalah “adakah pengaruh metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu anak tunagrahita ringan?”. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus wilcoxon menunjukkan bahwa $Z_h = 2,8$ lebih besar daripada nilai kritis 5% Z_{tabel} yaitu 1,96 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima simpulannya ada pengaruh metode bercerita berbasis media gambar berseri terhadap kemampuan pengenalan konsep waktu anak tunagrahita ringan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti terdapat saran antara lain :

1. Bagi guru

Melihat pentingnya pemahaman konsep waktu pada anak tunagrahita

ringan dalam mempengaruhi kemandirian pada kegiatan sehari – hari, namun pada kondisi dilapangan anak tunagrahita terhambat dalam kognitif, hal abstrak, memori dan perhatian maka perlunya memberikan inovasi agar anak tunagrahita dapat mengenal dan memahami konsep waktu, guru dapat menggunakan metode bercerita dan media gambar berseri untuk membuat pembelajaran dalam menyampaikan konsep waktu lebih kongkret dan menarik.

2. Bagi orang tua

Orang tua dapat menerapkan metode bercerita bermedia gambar berseri untuk kegiatan belajar mengenal waktu pada anak tunagrahita ringan di rumah, mengajarkan anak dengan gambaran pada lingkungan sehari – hari seperti pada pagi hari ditunjukkan dengan matahari terbit atau menjelang malam hari dapat ditunjukkan dengan mendengar suara adzan maghrib, dapat dilakukang dengan bercerita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk lebih mengembangkan metode serta media yang diterapkan dalam kelas, khususnya untuk anak anak tunagrahita ringan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan jumlah subjek, jumlah sekolah, maupun menambahkan aspek yang diteliti dari kemampuan menulis permulaan untuk anak berkebutuhan khusus, terutama anak tunagrahita ringan.
- c. Penelitian ini masih menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimen*, sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan jenis penelitian Eksperimen (*True Experimental Design*) sehingga memperoleh validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

American Association on Mental Retardation. (2002). Mentalretardation: definition, classification, and systems of supports. Washington, DC:

American Association on Mental Retardation.

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Armatas, V. (2009). “ *Mental retardation: definitions, etiology, epidemiology anddiagnosis*”. *Journal of Sport and Health Research*.1(2):112-122.(online) http://journalshr.com/papers/Vol%201_N%202/V01_2_5.pdf [diakses tanggal 25 - 01 - 2019].

Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Anak Tunagrahita dan Strategi Pembelajaran*.Jojakarta. Javalitera.

Arysad, Azhar. (2013) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fadlillah, Muhammad & Mualifatul Khorida, Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta. AR - RUZZ MEDIA.

Fadlillah,M. 2017 .*Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta. KENCANA.

Issac newton, sir. 1846. *Newton S Principia. The Mathematical Principles Of Natural Philosophy*. Newyork: Published by Daniel Adee 45 Liberty Street.

KBBI, (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 15 Februari 2019].

Mais, Asrorul. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*: Jember. CV PUSTAKA ABADI.

Mary beirne smith, richard f. Ittenbach, james r. Patton. 2002.*Mental retardation*, Merrill prentice hall. Upper saddle river, new jersey, columbus, ohio.

M, Gargiulo, Richard. 2011. *Special Education In Contemporary Society*. United States. SAGE Publication.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Rinawati, rina. 2005. Konsep waktu : *Perspektif Komunikasi Islam dan Anak TK*. Bandung: UNISBA. Volume 8, 314. http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4051 [diakses tanggal 28 - 01 - 2019]

Sudjana, Nana dan Rivaj, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R D*. Alfabeta CV. Bandung.

